

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya atau program apa yang dilakukan oleh pengelola untuk *accessible tourism* di TMII dan mengidentifikasi kondisi aktual di TMII berdasarkan dimensi *accessible tourism*, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2003) mengemukakan dengan menggunakan peneliti sebagai alat utama, triangulasi prosedur pengumpulan data, pemrosesan data induktif, dan menekankan makna atas generalitas dalam temuan, penelitian kualitatif adalah metode untuk mempelajari keadaan hal-hal alami.

Penelitian kualitatif fokus pada fakta lapangan dan mengumpulkan data yang terutama terdiri dari kalimat, kata-kata, dan gambar yang mempunyai makna dan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih jelas daripada hanya angka atau frekuensi. Peneliti menekankan pentingnya mencatat dengan deskripsi kalimat yang terperinci, komprehensif, dan mendalam untuk menggambarkan situasi sebenarnya dan mendukung presentasi data. Oleh karena itu, secara umum penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai dengan bentuk aslinya ketika dicatat dan dikumpulkan (Nugrahani, 2014).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Moleong (2014) mengemukakan partisipan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menawarkan data terkait dengan topik studi yang dipilih oleh peneliti. Selain itu Morse (1991) mengemukakan tanggapan partisipan menunjukkan bahwa orang yang diteliti memainkan peran yang paling aktif. Seringkali, dalam penelitian kualitatif, frasa ini digunakan. Para peserta dan peneliti dapat memiliki hubungan yang sama atau tidak sama. Maka dari itu, terdapat beberapa partisipan dalam penelitian ini yaitu pengelola TMII, penyandang disabilitas, dan akademisi yang kompeten terkait informasi disabilitas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin menggali dan mencari tahu informasi terkait topik yang diangkat oleh peneliti dari semua partisipan ini. Namun dalam proses peneliti melakukan penelitian ini, terdapat hambatan dalam mencari partisipan dari penyandang disabilitas. Maka dari itu, dalam penelitian ini hanya terdapat dua partisipan saja yaitu pengelola dan akademisi.

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditentukannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Taman Mini Indonesia Indah adalah tempat penelitian dalam penelitian ini yang terletak di Jakarta Timur, DKI Jakarta.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

data. Selain itu, Sugiyono juga mengemukakan terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triang

1. Observasi

Pengamatan langsung atau tersembunyi adalah metode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti yang terlibat dalam pengumpulan data secara eksplisit mengungkapkan kepada sumber data bahwa mereka terlibat dalam penelitian. Akibatnya, subjek penyelidikan menyadari pekerjaan peneliti dari awal. Namun pada suatu titik, para peneliti juga berhenti menjadi terbuka atau tersembunyi dalam pengamatan mereka. Ini dilakukan untuk mencegah situasi di mana mereka dapat menemukan materi yang masih diklasifikasikan dan yang mereka cari. Mungkin, jika dilakukan dengan jujur, peneliti dilarang melakukan pengamatan (Sugiyono, 2012:66).

Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi dengan menggunakan *checklist* keadaan aktual persyaratan umum *accessible tourism* di TMII berdasarkan dimensi sebagai instrumen. Peneliti menggunakan indra pengelihatan untuk mengati keadaan aktual di TMII.

2. Wawancara

Wawancara semi-struktur, metode untuk wawancara mendalam, digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semi-struktur lebih fleksibel dalam eksekusi mereka daripada wawancara terstruktur. Dengan bertanya kepada responden tentang pemikiran dan ide-ide mereka, bentuk wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah lebih langsung. Peneliti

menggunakan pedoman wawancara untuk menyederhanakan dan berkonsentrasi pada pertanyaan yang harus ditanyakan selama wawancaranya. Untuk mempercepat pemrosesan data, para peneliti juga menggunakan alat rekaman (Sugiyono, 2012: 73-74).

Pada penelitian ini peneliti ingin menggali informasi kepada pengelola TMII terkait dengan upaya atau program yang sudah dilakukan dan akan dilakukan oleh TMII dalam mengimplementasikan *accessible tourism* dan juga keadaan aktual persyaratan umum *accessible tourism* untuk wisatawan disabilitas. Selain itu, peneliti ingin menggali informasi juga kepada akademisi yaitu seorang dosen prodi pendidikan khusus fakultas ilmu pendidikan UNJ terkait aksesibilitas dan fasilitas apa yang perlu diimplementasikan untuk wisatawan disabilitas di sebuah daya tarik wisata.

3. Dokumentasi

Sebuah dokumen adalah jejak dari masa lalu. Dokumen dapat mengambil bentuk kata-kata, gambar, atau kreasi kolosal seseorang. Temuan penelitian yang didukung oleh gambar yang ada atau karya ilmiah dan kreatif juga akan menjadi lebih dapat diandalkan. Subjek menggunakan gadget yang menyerupai kamera untuk membantu dalam pengumpulan data dokumentasi, membuatnya lebih mudah bagi para peneliti untuk mengumpulkan beberapa dokumentasi (Sugiyono, 2012: 82-83). Peneliti ingin mendokumentasikan dan melakukan validasi temuan yang bisa menjadi bukti keadaan aktual *accessible tourism* di TMII.

Instrumen adalah fasilitas atau alat yang diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

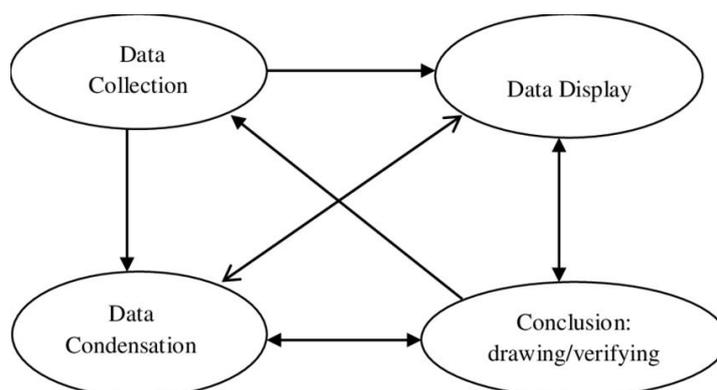
baik, sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu instrumen utama dan instrumen bantuan (Arikunto, 2006). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan cara bertanya, mendengar, mengambil dan meminta data penelitian. Data yang valid perlu didapatkan oleh peneliti sehingga narasumber yang diwawancarai harus orang yang tepat. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan.

Pada penelitian ini instrumen bantuan yang digunakan yaitu panduan atau pedoman wawancara. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014).

Selain menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen bantuan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan *checklist* sebagai instrumen bantuan untuk membantu peneliti saat melakukan observasi. *Checklist* ini mengacu kepada dimensi *accessible tourism* dan diisi berdasarkan ketersediaan data, juga keadaan atau kondisi lapangan yang aktual.

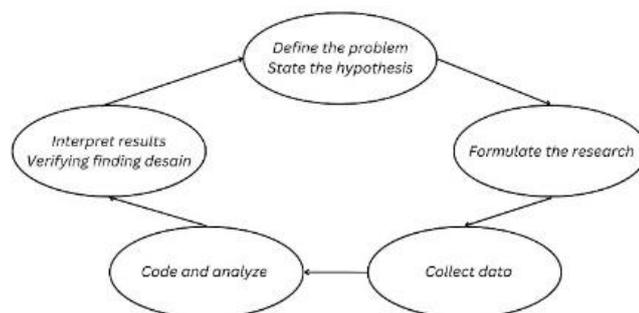
D. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data setelah mereka memiliki hasil pengamatan dan wawancara mereka. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menanggapi rumusan masalah menggunakan ide-ide yang telah dijelaskan. Metode analisis data Miles dan Huberman (2014) dalam Sugiyono (2020) akan digunakan dalam penelitian ini. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai diperoleh data yang sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.



GAMBAR 3.7 MODEL INTERAKTIF MILES DAN HUBERMAN
Sumber: Miles dan Huberman (2014) dalam Sugiyono (2020)

Pariwisata sebagai ilmu multidisiplin sehingga dalam pendekatannya menggunakan disiplin ilmu lainnya, salah satunya adalah arsitekur. Maka dari itu, peneliti juga menggunakan metode yang dikemukakan oleh Montgomery dalam Snyder (1984) yaitu metode dalam penelitian arsitektur terdapat lima langkah yaitu identifikasi masalah, desain penelitian/rancangan penelitian, pengumpulan data, interpretasi atau analisis data, dan pembuktian dan pelaporan hasil desain.



GAMBAR 3.8 MODEL POLA HUBUNGAN LANGKAH PENELITIAN ARSITEKTUR
Sumber: Montgomery dalam Snyder (1984)

Berdasarkan dari metode di atas penelitian ini melewati beberapa tahap yaitu:

1. Identifikasi Masalah, peneliti sudah menemukan beberapa masalah terkait aksesibilitas dan fasilitas untuk wisatawan penyandang disabilitas di TMII. Hal ini bisa dilihat pada BAB 1 bagian latar belakang dan fokus penelitian
2. Desain Penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjawab permasalahan yang ada
3. Pengumpulan Data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan bantuan instrumen *checklist*, wawancara dengan bantuan instrumen pedoman wawancara, dan dokumentasi visual dan audio
4. Interpretasi atau Analisis Data, peneliti menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman
5. Pembuktian dan Pelaporan Hasil Desain, setelah langkah-langkah di atas sudah dilakukan oleh peneliti, hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah memberikan rekomendasi sebagai bukti dan laporan berupa hasil desain yang telah dibuat

oleh peneliti yaitu berupa peta peningkatan aksesibilitas dan fasilitas untuk wisatawan penyandang disabilitas

E. Pengujian dan Keabsahan Data

Salah satu metode yang dicoba untuk menguji adalah metode triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Sugiyono (2017) mengemukakan informasi dapat dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari penelitian. Metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah didapatkan adalah metode triangulasi. Informasi dapat dipercaya, jika triangulasi digunakan dalam suatu penelitian, hingga peneliti sudah mengumpulkan informasi serta menguji data. Selain itu, Margono (2010) mengemukakan dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat.

Alfansyur dan Mariyani (2020) dengan mengurangi ambiguitas dan makna ganda yang timbul ketika data dikumpulkan dan kemudian dievaluasi, triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi dari beberapa sudut pandang dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Berdasarkan dari penjelasan paragraf di atas, peneliti ingin menggabungkan informasi dari data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara menemukan benang merah atau kesamaan antara hasil data yang diperoleh dari tiga data tersebut.

TABEL 3.2 JADWAL PENELITIAN

Aktivitas	Bulan																											
	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Penyusunan Topik UP/PA			■																									
Pengajuan TOR			■																									
Pengajuan Dosen Pembimbing			■	■	■	■	■																					
Bimbingan UP							■	■	■	■	■	■																
Pengumpulan UP													■															
Sidang UP														■	■													
Penelitian																	■	■										
Bimbingan PA																		■	■	■								
Sidang Akhir																									■	■		